

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN SINTAKSIS PADA  
TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMPN 2 PANGENAN CIREBON  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022****Riri Mukhariroh <sup>a</sup>, Emah Khuzaemah <sup>b</sup>, Tati Sri Uswati <sup>c</sup>**<sup>a,b,c</sup>Tadris Bahasa Indonesia, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia[riri.kharir16@gmail.com](mailto:riri.kharir16@gmail.com) <sup>a</sup>, [emah.kh69@gmail.com](mailto:emah.kh69@gmail.com) <sup>b</sup>, [tatisriuswati@gmail.com](mailto:tatisriuswati@gmail.com) <sup>c</sup>**Abstract**

*This research is a qualitative descriptive study with the subject of this research in the form of a document of the results of the VIII grade students of SMPN 2 Pangenan Cirebon. Data collection techniques used by researchers in this study are in the form of documentation techniques and note-taking techniques. Meanwhile, the validity checking technique used triangulation technique. The data analysis used in this study used the agih method and continued using the basic technique for direct elements or the BUL technique. After using the basic technique, it was continued using advanced techniques, namely by using the lesap technique, the replacement technique, the reverse technique, and the extension technique to facilitate data analysis. The results of this study are in the form of a description of the analysis of language errors at the syntactic level in the student news text. The results are 39 forms of phrase errors and 11 forms of sentence errors. With the results of the analysis of language errors at the syntactic level, educators should be able to obtain an overview of appropriate learning models, methods, and media to support the improvement of students' writing skills, especially in the field of syntax..*

**Keywords:** Language Error, Syntax, News Text**Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian berupa dokumen hasil tugas siswa kelas VIII SMPN 2 Pangenan Cirebon. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah berupa teknik dokumentasi dan teknik catat. Sedangkan, teknik pemeriksaan keabsahan menggunakan teknik triangulasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode agih dan dilanjut menggunakan teknik dasar bagi unsur langsung atau teknik BUL. Setelah menggunakan teknik dasar, dilanjut menggunakan teknik lanjutan yaitu dengan menggunakan teknik lesap, teknik ganti, teknik balik, dan teknik perluas untuk memudahkan analisis data. Hasil dari penelitian ini berupa deskripsi analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada teks

berita siswa. Hasil tersebut berupa 39 bentuk kesalahan frasa dan 11 bentuk kesalahan kalimat. Dengan adanya hasil analisis kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis tersebut, pendidik seharusnya dapat memperoleh gambaran model, metode, dan media pembelajaran yang sesuai guna menunjang peningkatan kemampuan menulis siswa terutama dalam bidang sintaksis.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Sintaksis, Teks Berita

## PENDAHULUAN

Bahasa digunakan sebagai sarana berinteraksi dalam masyarakat. Hal tersebut tidak dapat lepas dari kebutuhan manusia untuk berinteraksi dengan orang di sekitarnya. Saat berinteraksi tersebut, seseorang mengungkapkan pendapat dan pandangannya dengan bahasa yang saling dipahami. Bahasa disebut sebagai alat utama dalam menjalin sebuah komunikasi dan memiliki daya ekspresi informatif yang sangat penting. Bahasa sangat dibutuhkan oleh manusia sebagai makhluk hidup, karena dengan adanya bahasa manusia dapat memenuhi kebutuhan dengan cara menjalin komunikasi antara satu dengan yang lainnya. Jadi, tidak mengherankan apabila saat ini bahasa mendapatkan perhatian yang sangat luas dari berbagai kalangan, tidak hanya para ahli bahasa tetapi juga para ahli di bidang lainnya. Segala ide, gagasan, perasaan, keinginan, dan pengalaman dapat tertuang jika terdapat bahasa. Jadi, sangat perlu sekali disadari bahwa sebuah interaksi dan semua kegiatan masyarakat akan berhenti tanpa bahasa.

Chaer mengungkapkan bahwa fungsi terpenting bahasa adalah sebuah alat komunikasi atau interaksi yang hanya dimiliki manusia (Chaer & Agustina, 2010). Komunikasi menggunakan bahasa membantu manusia untuk saling belajar, berhubungan, dan mengungkapkan semua hal yang ingin disampaikan. Bahasa adalah komponen pembeda mutlak yang paling signifikan di antara manusia dan makhluk hidup lainnya. Setiap orang pasti terlibat dalam komunikasi linguistik, ada saatnya dia bertindak sebagai pembicara dan ada saatnya sebagai penyimak. Di dalam komunikasi yang lancar terdapat proses perubahan, yang awalnya menjadi pembicara bisa saja penyimak, dan dari penyimak bisa saja menjadi pembicara, terus menerus begitu cepat sehingga terasa seperti suatu peristiwa yang biasa dan sangat wajar, yang mungkin saja bagi kebanyakan orang tidak perlu dipermasalahkan apalagi sampai dianalisis dan ditelaah.

Bahasa negara Indonesia adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia umum digunakan sebagai alat komunikasi antar wilayah di negara. Dalam dunia pendidikan Bahasa Indonesia, membantu siswa untuk memahami aturan bahasa, penggunaan bahasa dan ucapan bahasa secara langsung atau tidak langsung. Dengan mata pelajaran, kursus Bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan detail bahasa umum, tetapi juga tingkat fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menekankan pada kemampuan berbicara siswa. Pada hakikatnya belajar bahasa

adalah komunikasi. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, secara tulis maupun lisan.

Keterampilan bahasa Indonesia dapat dipelajari secara berkelanjutan melalui pembelajaran dan kegiatan langsung. Bahasa tulis maupun lisan, ketika kita menggunakan bahasa. Bahasa lisan sering digunakan dalam percakapan setiap hari dan diskusi di berbagai pertemuan formal. Sedangkan bahasa tulisan digunakan baik dalam format formal maupun informal. Kesalahan berbahasa didasari oleh seseorang yang menggunakan bahasa itu sendiri. Kesalahan bahasa salah satunya disebabkan oleh pengaruh bahasa lain, seperti bahasa ibunya (bahasa daerah) yang tentunya sangat mungkin terjadi tanpa disadari. Siswa mengalami kesalahan bahasa karena faktor kompetensi. Artinya, siswa belum memahami linguistik bahasa yang mereka gunakan. Kesalahan bahasa dihasilkan secara sistematis dan konsisten. siswa yang membuat kesalahan dalam bahasa adalah bagian yang tidak terhindarkan dari pembelajaran.

Masih banyak siswa yang melakukan kesalahan saat belajar bahasa Indonesia. Kesalahan linguistik dapat ditemukan tidak hanya dalam ucapan, tetapi juga dalam bahasa tertulis. Dalam bahasa tulis, siswa terlebih dahulu harus mengetahui kaidah-kaidah kebahasaan seperti ejaan, susunan, dan teknik menulis. Jika seorang siswa tidak mengikuti aturan bahasa tertulis, kesalahan bahasa akan terjadi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian Radiatullah yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Penulisan Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMPN 3 Satap Hu’u”, peneliti tersebut melihat banyak kesalahan yang dibuat oleh siswa dalam menulis sebuah teks, kesalahan tersebut didominasi oleh kesalahan tingkat sintaksis. Pada saat membuat teks, siswa masih belum terlalu memahami dengan baik dalam merangkai sebuah kalimat (Radiatullah, 2021).

Berdasarkan penelitian tersebut, kesalahan yang sering terjadi pada bahasa tulis siswa adalah kesalahan sintaksis. Menurut Markhamah menjelaskan bahwa kesalahan sintaksis adalah bentuk kesalahan atau penyelewengan dalam struktur frasa, klausa, atau kalimat, dan ketidaktepatan dalam penggunaan partikel (Markhamah & Sabardila, 2011). Bagi yang melakukan kesalahan bahasa saat mengungkapkan gagasan (lisan dan tulisan) di bidang sintaksis, seperti penambahan yang tidak tepat, kesalahan penggunaan kata depan, kalimat ambigu, asal susunan kalimat, struktur kalimat tidak baku. penempatan kalimat salah, penggunaan kata berlebihan, dan kata serapan yang tidak tepat. Dalam bahasa tulis, unsur-unsur bahasa yang digunakan harus lengkap. Jika unsur bahasa digunakan secara tidak tepat, informasi yang dikirimkan mungkin tidak dapat dipahami dengan benar atau dapat diindikasikan sebagai bahasa tulisan yang salah.

Menulis adalah hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menulis membuat siswa lebih mudah berpikir. Keterampilan menulis dikatakan sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang sangat berguna dalam kehidupan manusia, khususnya bagi siswa. Pada saat menulis siswa diminta untuk mengungkapkan pemikirannya dalam bahasa tulis dan siswa diminta untuk mengungkapkan

pemikirannya berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Secara tertulis, siswa harus mampu mengekspresikan diri dalam bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Mengenai kegiatan menulis pada mata pembelajaran bahasa Indonesia, memungkinkan siswa untuk mempraktikkan kegiatan tersebut dalam salah satu kegiatan menulis teks berita. Hal tersebut dapat diterapkan pada kegiatan menulis, agar guru dapat mengetahui kesalahan sintaksis pada teks berita yang dibuat oleh siswa. Ini adalah Keterampilan Dasar (KD) yang harus dikuasai siswa agar dapat menyajikan teks berita.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Pangenan Cirebon, penelitian dilakukan bersamaan dengan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Di sekolah tersebut peneliti melakukan praktik mengajar sekaligus melakukan penelitian untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis sebuah teks, terutama teks berita. Namun, di dalam pelaksanaan kegiatan menulis teks berita tersebut terdapat beberapa kesalahan penulisan, salah satunya pada bagian kajian sintaksis. Dengan adanya kesalahan pada kajian sintaksis tersebut, peneliti melakukan proses analisis kesalahan bahasa tingkat sintaksis pada penulisan teks berita yang dibuat oleh siswa kelas VIII SMPN 2 Pangenan Cirebon. Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, “Bagaimanakah kesalahan sintaksis pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 2 Pangenan Cirebon?” dengan tujuan mendeskripsikan kesalahan sintaksis pada teks berita siswa kelas VIII SMPN2 Pangenan Cirebon.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini berupa dokumen hasil tugas siswa kelas VIII SMPN 2 Pangenan Cirebon. Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan KD 4.2 yaitu menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (intonasi, lafal, kinestik, mimik). Penugasan tersebut berupa menulis sebuah teks berita dan data tersebut bersifat data kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah berupa teknik dokumentasi dan teknik catat. Hasil catatan berisi frasa atau kalimat yang merupakan bentuk kesalahan tataran sintaksis pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 2 Pangenan Cirebon. Hasil catatan tersebut berupa data penelitian yang akan dimasukkan ke dalam kartu data. Sedangkan, teknik pemeriksaan keabsahan menggunakan teknik triangulasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode agih dan dilanjut menggunakan teknik dasar bagi unsur langsung atau teknik BUL. Setelah menggunakan teknik dasar, dilanjut menggunakan teknik lanjutan yaitu dengan menggunakan teknik lesap, teknik ganti, teknik balik, dan teknik perluas untuk memudahkan analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Hasil Tes

Data penelitian yang diperoleh dari hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Pangenan Cirebon sejumlah 28 data. Hasil penelitian yang didapatkan berupa bentuk kesalahan berbahasa yang terdapat pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 2 Pangenan Cirebon. Kesalahan tersebut terbagi menjadi dua yaitu, berupa kesalahan pada tingkat frasa dan kesalahan pada tingkat kalimat. Bentuk kesalahan berbahasa pada tingkat frasa berupa kesalahan dalam bentuk adanya pengaruh bahasa daerah, penggunaan preposisi yang tidak tepat, kesalahan susunan kata, penggunaan unsur berlebihan atau mubazir, penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, penjamakan yang ganda, dan penggunaan bentuk resiprokal/timbal balik yang tidak tepat.

Kesalahan berikutnya yaitu bentuk kesalahan pada tingkat kalimat berupa kesalahan dalam bentuk kalimat yang tidak bersubjek, kalimat yang tidak berpredikat, dan kalimat ambigu. Data dari hasil penelitian terkumpul bentuk kesalahan tingkat frasa sejumlah 39 kesalahan dan bentuk kesalahan tingkat kalimat sejumlah 11 kesalahan.

### 2. Analisis Data

#### a. Analisis Kesalahan Tataran Frasa Adanya Penggunaan Bahasa Daerah

*Putri selanjutnya pergi ke taman safari bersama kawan-kawannya, hingga iyapun berpoto-poto (F1.8A.A.1.2).*

Frasa berpoto-poto merupakan bentuk kesalahan penggunaan bahasa daerah. Frasa tersebut berasal dari kata dasar foto. Terdapat kemungkinan penulis berita tersebut adalah siswa yang mempunyai bahasa pertamanya bahasa Sunda. Ciri khas masyarakat yang menggunakan bahasa Sunda adalah mengucapkan huruf f dengan huruf p. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa penemuan partikel yang berasal dari serapan bahasa Sunda, seperti mah, tuh, kok, sih, dan lho. (Johan & Simatupang, 2017). Berdasarkan hal tersebut kalimat yang benar yaitu “Putri selanjutnya pergi ke Taman Safari bersama kawan-kawannya, kemudian ia pun berfoto-foto”.

*Untung saja ada orang yang nelfon polisi dan pemadam hanya 20 orang yang selamat dan yang tidak bisa diselamatkan ada 50 orang (F1.8A.N.1.2)*

Penggunaan bahasa daerah selanjutnya yaitu frasa nelfon polisi, di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tidak terdapat kata nelfon atau telepon. Kata baku yang benar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah telepon. Namun, kata nelfon berasal dari kata telepon yang biasa diucapkan oleh masyarakat Cirebon sebagai serapan dari bahasa Belanda yaitu telefoon. Masyarakat Cirebon atau masyarakat yang menggunakan bahasa Jawa sering kali menggunakan kata serapan dari bahasa Belanda seperti sepur,

setip, pit, dan brug. Kata nelfon tersebut merupakan bentuk penerapan struktur bahasa daerah yang dikuatkan oleh penelitian dari Menurut Ahmad Dedi Mutiadi menjelaskan jika penelitian tersebut menjelaskan, bahan penggunaan Bahasa Indonesia dalam situasi formal terkadang tidak sadar menerapkan struktur bahasa daerah (Mutiadi & Patimah, 2016). Sehingga kalimat yang benar dari kesalahan di atas yaitu, “Untung saja ada yang menelepon polisi dan pemadam kebakaran. Namun, hanya terdapat 20 orang yang selamat dan terdapat 50 orang yang tidak dapat diselamatkan”.

## **b. Analisis Kesalahan Tataran Frasa Penggunaan Preposisi yang Tidak Tepat**

*Pada hari Minggu tanggal 5 September 2021 saya dan temen-temen saya pergi berwisata di gua sunyaragi berangkat pada jam 09.00 wib (F2.8C.S.1.1).*

Penggunaan preposisi di gua sunyaragi sangat tidak tepat, seharusnya preposisi yang tepat yaitu ke gua Sunyaragi. Sejalan dengan penelitian Devita berupa penjabaran fungsi preposisi yang benar (Setiaatip, Mahmudah, & Kasiyati, 2021). Sehingga kalimat yang tepat yaitu, “Pada hari Minggu tanggal 5 September 2021 saya dan teman-teman pergi berwisata ke Gua Sunyaragi. Kami berangkat pada pukul 09.00 WIB”.

*Alasan saya pergi ke gua sunyaragi sebab mencari pengalaman (F2.8C.S.1.3).*

Kalimat tersebut menunjukkan suatu tujuan, sehingga penggunaan konjungsi sebab tidak tepat digunakan pada kalimat tersebut. Konjungsi tersebut dapat diganti dengan preposisi untuk, dengan demikian kalimat yang tepat yaitu “Alasan saya pergi ke Gua Sunyaragi untuk mencari pengalaman”. Hasil di atas selaras dengan penelitian Ana Farichatun berupa kepaduan kalimat dan kelogisan kalimat (Naschah, Rahmawati, & Triasih, 2020).

## **c. Analisis Kesalahan Tataran Frasa Kesalahan Susunan kata**

*Pada tanggal 17/4/2020 hari kamis, Anna mengatakan bahwa dia sedang sakit (F3.8A.D.1.1).*

Pada kalimat di atas terdapat penyebutan tanggal dan hari, penyebutan tersebut biasanya dengan menyebutkan hari terlebih dahulu kemudian disusul keterangan tanggal. Lalu pada penulisan tanggal terdapat kesalahan yaitu penulisan tanggal dapat ditulis sesuai dengan kaidah yaitu, 17 Maret 2020. Namun, jika penulisan tanggal ingin menggunakan angka, maka gunakan tanda hubung. Sesuai dengan fungsi tanda hubung yang terdapat dalam PUEBI yaitu, tanda hubung dipakai untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyambung huruf dalam kata yang dieja satu persatu. Sehingga penulisan yang benar yaitu 17-4-2020. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrina. Pada penelitian tersebut penyampaian berita didahului dengan hari kemudian dilanjut dengan tanggal dan waktu atau jam (Anti,

Salim, & Arsyad, 2019). Berdasarkan penjelasan di atas, kalimat yang benar yaitu, “Pada hari Kamis tanggal 17-4-2020, Anna mengatakan bahwa dia sedang sakit”.

#### **d. Analisis Kesalahan Tataran Frasa Penggunaan Unsur Berlebih**

*Gempa bumi berkekuatan 7 skala kembali mengguncang lombok warga panik dan menyelamatkan diri ke dataran tinggi karna ada informasi peringatan dini tsunami (F4.8A.P.1.1).*

Penggunaan frasa informasi peringatan dini merupakan penggunaan unsur berlebih. Pada Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia, penggunaan frasa informasi merupakan bentuk persamaan dari peringatan dini pada bagian meteorologi, yang dimaksud informasi tersebut merupakan informasi cuaca. Penggunaan unsur berlebih atau mubazir terdapat dalam penelitian Adolf bersama kawannya (Dawaa, Kaleka, & Pingge, 2020). Berdasarkan penjelasan di atas, kalimat yang benar yaitu, “Gempa bumi berkekuatan 7 skala richter kembali mengguncang Lombok, warga panik dan menyelamatkan diri ke dataran tinggi karena ada peringatan dini tsunami”.

#### **e. Analisis Kesalahan Tataran Kalimat Tidak Bersubjek**

*Semoga orang yang menolongnya sehat selalu dan yang berhasil di selamatkan semoga*

S P Koj. S  
*cepat sembuh* (K1.8A.N.2.4).

P

Kalimat di atas merupakan jenis kalimat majemuk setara, namun pada kalimat di atas terdapat bentuk yang kurang lengkap, yaitu pada klausa kedua yaitu frasa yang berhasil. Frasa tersebut tidak menyebutkan suatu subjek dengan jelas atau disebut juga sebagai subjek implisit. Sedangkan pada klausa pertama terdapat subjek. Pada klausa kedua harus disebutkan subjeknya apakah itu manusia atau hewan, sehingga tidak menimbulkan ambiguitas. Kesalahan di atas selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Markhamah berupa ditemukannya frasa nomina sebagai subjek implisit dan ditegaskan dalam penelitian tersebut klausa yang dikenai implisit dapat dipertegas dengan ini/itu (Markhamah, Ngalim, Basri, & Reistanti, 2015). Berdasarkan penjelasan di atas, kalimat yang benar yaitu, “Semoga orang yang menolong sehat selalu dan semoga orang-orang yang berhasil diselamatkan cepat sembuh”.

#### **f. Analisis Kesalahan Tataran Kalimat Tidak Berpredikat**

*Pengendara kecelakaan karena berkendara sambil melamun dan tidak lihat bahwa*

S O Koj. Ket.  
*jalannya berlubang pengendara terluka tidak terlalu*

S P Pel.

parah.

berkendara sambil melamun dan tidak lihatbahwa

P Koj. P Koj.

jalannya berlubang pengendara terluka tidak terlalu parah (K2.8C.W.2.2).

O

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan tidak terdapat predikat. Sama halnya dengan penelitian Dwi Agus berupa adanya kalimat yang tidak memiliki subjek dan predikat (Setiawan, 2016). Sehingga kalimat yang benar yaitu, “Pengendara sepeda mengalami kecelakaan karena berkendara sambil melamun. Pengendara tersebut tidak melihat bahwa jalannya berlubang tetapi pengendara itu tidak terluka terlalu parah”.

#### **g. Analisis Kesalahan Tataran Kalimat yang Ambigu**

*Gempa bumi berkekuatan 7 skala kembali mengguncang lombok warga panik dan menyelamatkan diri ke dataran tinggi karna ada informasi peringatan dini tsunami (K3.8A.P.1.1).*

Setiap orang dalam menafsirkan sesuatu pasti berbeda-beda. Sama halnya dengan menafsirkan satuan sebuah ukuran, entah itu ukuran panjang, luas, volume, jarak, kecepatan, atau suhu. Semua ukuran tersebut harus sesuai dilengkapi dengan penyebutan satuan ukuran tersebut, supaya jelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Kekuatan gempa dapat menggunakan skala Mercalli. Skala Mercalli adalah satuan untuk mengukur kekuatan gempa bumi. Satuan ini diciptakan oleh seorang vulkanologis dari Italia, skala Mercalli sangat subjektif dan kurang tepat dibanding dengan perhitungan magnitudo gempa yang lain. Oleh karena itu, saat ini penggunaan skala Richter lebih luas digunakan untuk untuk mengukur kekuatan gempa bumi. Berdasarkan penjelasan tersebut, kalimat yang benar yaitu, “Gempa bumi berkekuatan 7 skala richter kembali mengguncang Lombok, warga panik dan menyelamatkan diri ke dataran tinggi karena ada peringatan dini tsunami”.

#### **KESIMPULAN**

Kesalahan tataran sintaksis teks berita siswa kelas VIII SMPN 2 Pangenan Cirebon didominasi oleh kesalahan frasa penggunaan bahasa daerah. Kesalahan tersebut didominasi oleh kemampuan siswa kelas VIII SMPN 2 Pangenan Cirebon yang kurang kompeten dalam kemampuan berbahasa. Siswa kelas VIII SMPN 2 Pangenan Cirebon masih banyak yang belum bisa membedakan antara bahasa baku dan bahasa tidak baku. Terlihat dari jumlah kesalahan berbahasa yang paling didominasi oleh adanya



penggunaan bahasa daerah. Namun, siswa kelas VIII SMPN 2 Pangenan Cirebon rupanya mampu meminimalisir penggunaan bentuk superlatif yang berlebih, penjamakan ganda, dan penggunaan resiprokal/timbal balik yang tidak tepat. Terbukti dengan tidak adanya bentuk kesalahan pada ketiga bentuk tersebut.

Bentuk kesalahan kalimat yang ambigu paling mendominasi kesalahan berbahasa tataran kalimat. Adanya kalimat ambigu tidak dapat dikaitkan dengan kemampuan menulis saja, tetapi dapat dikaitkan pula dengan kemampuan berbicara. Adapun, kemungkinan penyebab terjadinya penggunaan kalimat ambigu dikarenakan siswa belum dapat menyajikan struktur kalimat berita dengan tepat. Penyajian dalam teks berita tersebut masih terdapat beberapa yang belum mengikuti kaidah kebahasaan pada teks berita. Sehingga kalimat yang dihasilkan menjadi ambigu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anti, F. I. F., Salim, A., & Arsyad, J. (2019). Penggunaan Bahasa Jurnalistik dalam Penulisan Berita Metrojambi.Com. *MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 4(2), 165–188. <https://doi.org/10.30631/mauizoh.v4i2.35>
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia : Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dawaa, A. B., Kaleka, L. B., & Pingge, H. D. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Aspek Sintaksis dalam Rubrik Opini Koran Victory News Edisi Januari 2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan IndonDawaa, A. B., Kaleka, L. B., & Pingge, H. D. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Aspek Sintaksis Dalam Rubrik Opini Koran Victory News Edisi Januari 2019 Adolf Bastian Dawa. Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia, 1(1).Esia, 1(1).*
- Johan, G. M., & Simatupang, Y. J. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Secara Sintaktis dalam Proses Diskusi Siswa Kelas IV SDN Miri. *Jurnal Visipena*, 8(2), 241–253.
- Markhamah, Ngalm, A., Basri, M. M., & Reistanti, A. P. (2015). Hierarki Linguistik Dan Fungsi Yang Diisi Oleh Satuan Lingual Berpronomina Persona Ketiga Pada Teks Terjemahan Hadis Buchori-Muslim. *Prosiding Konferensi Nasional Ke- 4 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah(APPPTM)*, 14–23.
- Markhamah, & Sabardila, A. (2011). *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Solo: Jagat Abjad.
- Mutiadi, A. D., & Patimah, I. (2016). Analisis Kesalahan Morfologis dan Sintaksis pada Pidato Presiden Joko Widodo Periode Januari 2015. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 10–17.
- Naschah, A. F., Rahmawati, D., & Triasih, T. (2020). Kesalahan Berbahasa Pada Teks

- Berita Covid-19 Di Media Daring CNN Indonesia. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 93. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i2.1586>
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Pranowo. (2014). *Teori Belajar Bahasa*. Celeban Timur: Pustaka Pelajar.
- Radiatullah. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Penulisan Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMPN 3 Satap Hu'u Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Literasi*, 3(2), 17–34.
- Rahmawati, L. E., Kartikasari, F., & Sukoco, Y. W. T. (2014). Analisis Kesalahan Berbahasa pada 20 Paket Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMP 2012/2013. *Jurnal VARIDIKA*, 26(2), 129–140. <https://doi.org/10.23917/varidika.v26i2.682>
- Ramlan, M. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: UD. Karyono.
- Setiaatip, D., Mahmudah, E. R., & Kasiyati. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis pada Tajuk Surat Kabar Solo Pos 3-9 April 2021. *JurnalLingue: Bahasa, Budaya, Dan Sastra*, 3(2), 69–80.
- Setiawan, D. A. (2016). Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VI SDN Kanigoro 02 Kecamatan Pagelaran Yang Berbahasa Ibu Bahasa Madura. *Pancaran*, 5(3), 25–36. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/4047>
- Setyawati, N. (2013). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Soeparno. (2014). *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suhardi. (2013). *Dasar-dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.